

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini semakin hebat maka munculya persaingan dibidang pendidikan. Pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas dan mempunyai peran penting yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertumbuh pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan di akui oleh masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Undang-Undang Depdiknas No 23 tahun 2003)

Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, di antaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Menurut

penelitian Wasty (2003: 13) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk

mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

Hasil belajar yang baik terbentuk bukan secara instan namun ada berbagai aspek di dalamnya yang menyebabkan hasil belajar menjadi meningkat. Salah satu faktor tersebut yakni faktor motivasi belajar. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan yakni hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan (Endang Sri Astuti, 2010: 67).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Sukaesih, 2012: 19).

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan demikian, Dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para siswa di harapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal. Dan apabila di kelompokkan, maka dengan adanya sebuah motivasi ini sebuah motivasi dapat di bagi menjadi dua kelompok yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sebuah motivasi intrinsik ialah sebuah dorongan untuk dapat melakukan yang berasal dari dalam setiap diri orang, dalam hal ini salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan pihak para orang tua maupun guru selalu dapat mendorong para pelajar untuk melakukan sebuah motivasi belajar

Harapan ideal dari sebuah proses pendidikan dan pembelajaran yakni hasil belajar siswa yang baik yakni menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun pada kenyataannya keadaan yang demikian terjadi juga di SMK 1 Duhiadaa, dimana siswa dalam pencapaian hasil

belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan hasil belajar yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Sehingga dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu membekali peserta didik, dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar.

Sesuai dengan masalah diatas hasil observasi awal yang dilakukan di SMK 1 Duhiadaa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato membuktikan bahwa siswa belum mencapai nilai yang diharapkan karena kurangnya motivasi belajar siswa. Sesuai kenyataan yang ada dari jumlah

total kelas X Akuntansi yang berjumlah 130 siswa hanya 71 siswa atau 55% siswa yang memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,25\%$ atau 32 siswa memperoleh nilai rata-rata ≥ 76 dan 20% atau 26 siswa memperoleh nilai ≤ 76 .

Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya pemberian motivasi kepada siswa, jika dibiarkan hal-hal demikian tentunya tidak baik bagi siswa, karena berdampak pada prestasi atau hasil belajar yang dicapai. Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil judul proposal: **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK 1 Duhiadaa.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di ungkapkan maka diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi masih kurang, dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat menerima pelajaran Akuntansi dikelas.
2. Masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran Akuntansi.
3. Kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan hasil belajar yang dicapai siswa rendah atau kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis merumuskan dan membatasi permasalahan dalam penelitian ini yakni apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK 1 Duhiadaa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK 1 Duhiadaa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan konsep/ilmu tentang keterampilan memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa lebih baik, secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu antara lain siswa, guru dan peneliti sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa : dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran Akuntansi.

2. Bagi sekolah : sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
3. Bagi guru : sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar Akuntansi para siswanya.
4. Bagi peneliti : Sebagai bahan informasi dan rujukan guna penelitian pada masa mendatang dengan kajian-kajian yang sama.